

## ABSTRAK

Dakwah Aa Gym merupakan suatu dakwah model baru yang mampu menarik perhatian banyak pendengar dan ilmuwan untuk meneliti fenomena tersebut dari berbagai ilmu. Di antaranya adalah bahasa yang bisa menggunakan wacana sebagai dasar analisis. Dari sisi wacana, dakwah Aa Gym dipandang sebagai sebuah wacana yang menarik dan merupakan satu kesatuan yang utuh sehingga dapat ditafsirkan maknanya. Salah satu faktor yang sangat menarik adalah terdapatnya penggunaan penanda kekohesifan leksikal, yaitu sinonimi, antonimi, hiponimi, repetisi, kolokasi, dan ekuivalensi. Keenam jenis penanda kepaduan leksikal tersebut dapat memadukan wacana dakwah Aa Gym. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kekohesifan leksikal dalam wacana dakwah Aa Gym? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kekohesifan leksikal dalam wacana dakwah Aa Gym.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan gejala penggunaan bahasa pada objek materi, yaitu wacana dakwah Aa Gym. Dakwah yang diteliti adalah kaset “Membangun Jiwa Entrepreneurship (Kewirausahaan)” yang direkam dan diedarkan oleh *Manajemen Qolbu production* pada Desember 2001.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keenam penanda kekohesifan terdapat dalam wacana dakwah Aa Gym. Dari keenam penanda tersebut, sinonimi adalah penanda yang paling banyak digunakan. Menurut hemat penulis dengan berdasar pada teori retorika, penggunaan sinonimi ini pada dasarnya adalah pengulangan pada bentuk yang dipentingkan. Untuk menghindari kejenuhan pendengar atas pengulangan kata yang sama, penutur menggantikan bentuk yang lain namun tanpa mengubah makna atau maksud penutur. Selain itu, sinonimi juga digunakan pada contoh kasus atas suatu konsep yang terkait dengan kata yang bersinonimi. Misalnya, *kalah bersaing* digantikan dengan *remuk*, *Engkau* dengan morfem terikat *-Mu*. *Jiwa pedagang* dengan *entrepreneurship* atau *kewirausahaan*, *berbuat zalim* dengan *menjajah*, dan sebagainya. Meskipun demikian, penggunaan repetisi juga tetap ada. Hal itu nampak pada pengulangan *rezeki*, *perjalanan dagang*, *kurang apa*, *jujur*, dan sebagainya.